BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa adalah salah satu alat komunikasi. Pengguna bahasa dapat membantu manusia untuk saling bertukar pendapat, saling berbagi pengalaman, dan melancarkan berbagai aspek kehidupan. Menurut Kartono, (2014:1) menjelaskan bahwa melalui bahasa manusia dapat saling mengerti satu sama lain, sehingga komunikasi dapat berjalan dengan baik. Masyarakat atau sistem sosial berdasarkan dan bergantung pada komunikasi kebahasaan, tanpa bahasa tidak ada sistem kemasyarakatan manusia dan lenyaplah kemanusiaan.

Bahasa merupakan salah satu sarana komunikasi, baik itu komunikasi secara lisan maupun tertulis. Saat melakukan proses komunikasi diperlukan sarana untuk mengungkapkan ide, gagasan, maksud, isi pikiran dan perasaan yang berwujud bahasa. Melalui bahasa kita atau setiap orang bisa mengungkapkan pikiran dan perasaan, baik dengan perasaan sedih, marah, cemas, dan sebagainya. Informasi yang disampaikan bisa dalam bentuk lisan dan tertulis. Informasi dalam bentuk lisan dapat berupa pidato, pengumuman, khotbah dan sebagainya. Informasi dalam bentuk tulisan dapat berupa tulisan, pamflet, media masa cetak, buku, novel, dan media sosial. Informasi tersebut mampu dapat mengandung sebuah pesan yang akan disampaikan kepada pembaca.

Perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat seperti sekarang ini memiliki pengaruh terhadap banyaknya orang yang tertarik untuk menggunakan media sosial. Dengan adanya media sosial, maka interaksi antar pengguna bahasa bisa terjadi melalui dunia maya. Globalisasi semakin mengukuhkan bahasa Inggris sebagai bahasa internasional dan saat ini, menjadi bahasa yang paling banyak digunakan di dunia termasuk di dunia maya.

Di Indonesia, instagram menjadi salah satu jenis media sosial yang paling banyak peminatnya. Pengguna instagram sangat beragam, mulai dari remaja hingga orang dewasa pelajar dan bahkan selebriti, dengan menggunakan instagram mereka bisa mengunggah foto disertai keterangan atau yang lebih dikenal dengan sebutan *caption*. Pada penulisan *caption*, biasanya orang-orang lebih sering menggunakan satu bahasa. Namun, sering juga ditemukan beberapa pengguna yang menggunakan lebih dari satu bahasa atau yang kita kenal dengan *bilingualisme* (kedwibahasaan) atau *multilingualisme* (penggunaan dua bahasa atau lebih). Banyaknya jumlah pengguna instagram menyebabkan banyaknya fenomena kebahasaan yang dapat diamati termasuk alih kode (*code switching*) dan campur kode (*code mixing*).

Menurut Myres dan Scotton (dalam Piantari, dkk. 2011: 13) alih kode adalah peralihan penggunaan kode satu ke kode bahasa yang lainnya, Suwito (dalam ChaerdanAgustina, 2010:114) menyatakan bahwa alih kode adalah peristiwa peralihan dari kode yang satu ke kode yang lain. Jadi apabila seorang penutur mula-mula menggunakan kode A dan kemudian beralih menggunakan kode B, maka peralihan bahasa itu disebut alih kode. Menurut Soewito(dalam Chaer dan Agustina, 2010:114) terdapat dua macam bentuk alih kode yaitu, alih kode intern dan alih kode ekstern. Yang dimaksud dengan alih kode intern, yaitu proses terjadinya antara variasi dalam suatu bahasa asli. Sebagai contoh, penutur bahasa Indonesia dengan dialek Betawi, kemudian beralih kedialek Jawa. Sedangkan alih kode ekstern, terjadi pada variasi bahasa asli dengan bahasa asing dan terbatas pada penggunan dwi bahasa dan multibahasa.

Campur kode adalah penggunaan satuan bahasa dari satu bahasa ke bahasa lain untuk memperluas gaya bahasa atau ragam bahasa, termasuk di dalamnya pemakaian kata, frasa, klausa, idiom, dan sapaan (Kridalaksana, 2008:40). Menurut Suwito (dalam Chaer dan Agustina,2010:114) mengungkapkan bahwa campur kode adalah penyusupan unsur-unsur kalimat dari suatu bahasa kedalam bahasa yang lain, berwujud kata, frasa,

pengulangan kata, ungkapan atau idiom. Selanjutnya Suwito (dalam Chaer dan Agustina,2010:114) membagi campur kode berdasarkan unsur-unsur kebahasaan menjadi: (1) Penyisipan unsur-unsur berwujud kata, (2) Penyisipan unsur-unsur berwujud frasa, (3) Penyisipan unsur-unsur berwujud baster, (4) Penyisipan unsur-unsur berwujud perulangan kata, (5) Penyisipan unsur-unsur berwujud ungkapan atau idiom, dan (6) Penyisipan unsur unsur berwujud klausa. Fenomena alih kode dan campur kode banyak ditemukan dalam media sosial Instagram. Para penggunanya banyak yang mencampur bahasa aslinya seperti bahasa Indonesia dengan bahasa asing seperti bahasa Inggris.

Dalam penelitian ini, penulis mengambil data dari instagram selebriti yang terkenal di Indonesia yaitu Maudy Ayunda. Hal ini dilakukan karena Maudy Ayunda adalah selebriti muda yang cukup berprestasi, melanjutkan pendidikan di luar negeri sehingga terbiasa berbahasa Inggris. Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian Dengan Judul "*Alih Kode Dan Campur Kode Dalam Akun Instagram Maudy Ayundadan Relevansinya Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesiad Di Sma"*

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana bentuk alih kode pada Akun Instagram Maudy Ayunda?
2. Bagaimana bentuk campur kode pada Akun Instagram Maudy Ayunda?
3. Bagaimanakah relevasansinya alih kode dan campur kode dalam Akun Instagram Maudy Ayunda pada pembelajaran bahasa Indonesia di SMA?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan klasifikasi bentuk alih kode pada Akun Instagram Maudy Ayunda.
2. Mendeskripsikan klasifikasi bentuk Campur kode pada Akun Instagram Maudy Ayunda.

3. Mendeskripsikan relevansi alih kode dan campur kode dalam Akun Instagram Maudy Ayunda pada pembelajaran bahasa Indonesia di SMA.

D. Manfaat Penelitian

Ada dua manfaat di dalam penelitian ini manfaat praktis dan manfaat teoretis.

1. Manfaat Teoristis
   a. Penelitian ini diharapkan menambah khasanah ilmu pengetahuan kebahasaan.
   b. Penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan mengenai menjenis-jenis campur kode dan fungsicampur kode pada media sosial Instagram.
2. Manfaat praktis

   Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat Menambah referensi guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMA.